

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemaparan bab demi bab mengenai “Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan Perspektif Said Nursi dan Paulo Freire” dalam penelitian ini telah sampailah pada sebuah penarikan kesimpulan, maka sebagai bagian terakhir, pada bab ini akan menjabarkan kesimpulan dari skripsi ini, yakni:

*Pertama*, Pemikiran humanistik Said Nursi dalam pendidikan didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia terutama pada potensinya. Pendidikan humanistik bertumpuh pada proses pembelajaran yang bukan sekedar hasil, karena proses pendidikan yang cenderung menekankan hasil akan menjadikan matinya mental dan kreatifitas peserta didik. Sedangkan Pemikiran humanistik Paulo Freire dalam pendidikan, dapat dilihat dari usaha-usaha pendidikan yang digagasnya, yaitu harus melepaskan diri dari kecenderungan hegemoni dan dominasi, karena menurutnya pendidikan yang mempunyai karakteristik hegemonik dan dominasi tidak akan pernah mampu membawa para peserta didik pada pemahaman diri dan realitasnya secara utuh, hal inilah yang menjadikan peserta didik terhambat kreatifitas serta daya kritisnya.

*Kedua*, Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara pemikiran pendidikan humanistik Said

Nursi dan Paulo Freire. Adapun persamaannya dapat dilihat dari pandangan mereka tentang konsep manusia dan pendidikan, meliputi: 1. Pengakuan terhadap keberadaan fitrah manusia. 2. Humanisasi pendidikan. 3. Sama-sama memandang pendidik sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi arahan atau tuntunan, juga menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik. 4. Memandang peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami diri sendiri menurut kodratnya. Adapun hasil analisis mengenai perbedaannya meliputi: 1. Pendidikan Said Nursi lebih mengutamakan nilai luhur, kebudayaan atau budi pekerti, yang dari situ, nantinya akan tercipta rasa kasih sayang atau saling menghormati sesama dalam diri setiap individu, sedangkan Freire ingin mengkonstruksi pendidikan sebagai media untuk keluar dari belenggu penindasan. 2. Dalam Proses pembelajaran, Said Nursi disini mengajarkan peserta didik diperlukan ketegasan atau keras maupun dengan bersendagurau, hal tersebut dapat disesuaikan dengan kecenderungan peserta didik, serta menggunakan bahasa ibu yang bersifat menuntun atau membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi secara utuh, sedangkan Freire dengan metode hadap masalah, mengembangkan peserta didik untuk berfikir lebih kritis dalam menghadapi masalah dan memecahkan masalahnya.

## B. Rekomendasi

Ada beberapa hal dari hasil penelitian ini yang menurut penulis patut untuk direkomendasikan sebagai langkah atas respon positif tersebut, yang selanjutnya perlu kiranya untuk dikaji lebih lanjut, yakni antara lain :

1. Konsep dan rancangan kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Said Nursi terhadap rencana pembentukan *Medreset at-Zehra*
2. Efektifitas peranan orang tua dan masyarakat dalam interaksi paedagogis sebagai upaya pembentukan akhlak karimah menurut Said Nursi
3. Analisis politik pendidikan Islam atas kebijakan pemerintah Turki dalam pandangan said Nursi